

PENGARUH DEBT DEFAULT TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN REPUTASI AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Herlia Agustina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Magister Akuntansi

Universitas Trisakti

Email : herlia.august8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern* dengan reputasi audit sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 80 perusahaan. Data diuji dengan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil dari penelitian ini mengungkap *debt default* memengaruhi secara positif dan signifikan pada opini *audit going concern*. Reputasi audit tidak memengaruhi secara signifikan pada pemberian opini audit *going concern* dan reputasi audit juga tidak memperkuat pengaruh *debt default* pada pemberian opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *debt default, reputasi audit, opini audit going concern*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan menjadi pertimbangan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus handal dan dapat menyajikan informasi yang sebenarnya. Sebagai jaminan kalau laporan keuangan sudah tersaji sesuai dengan ketentuan yang berlaku, maka *stakeholders* meminta auditor independen untuk memastikannya. Auditor dalam melaksanakan tugasnya haruslah menjaga independensi serta senantiasa menjalin hubungan kerja yang baik dengan kliennya. Salah satu cara untuk tetap menjaga hubungan baik sekaligus menjaga independensi adalah dengan melakukan rotasi audit. Cameran et al. (2009).

Dalam PSA 30, *going concern* banyak digunakan oleh auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan memenuhi pembayaran hutangnya (*default*). *Debt default* merupakan kegagalan debitur untuk membayar hutang pokok dan bunganya pada saat jatuh tempo (Chean and Chrunch, 1992). Semakin tinggi rasio *debt default* maka menunjukkan bahwa kondisi sebuah perusahaan yang menimbulkan keraguan keberlanjutan hidup perusahaan. Auditor diberikan tugas yang berat karena harus menilai perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak dan hal ini yang dibutuhkan oleh *stakeholders* sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Reputasi audit yang biasanya digolongkan kepada kantor akuntan publik (KAP) besar (*big four*) memiliki kualitas dalam mengaudit, independensi dan profesionalisme dalam pelatihan dan pengakuan Internasional, sehingga akan mempertinggi skala kantor akuntan tersebut dibandingkan dengan kantor akuntan non *big four*.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *debt default* pada pemberian opini audit *going concern* dengan reputasi audit sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan bahwa tingkat *debt default* suatu perusahaan adalah faktor penting dalam pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dengan mempertaruhkan reputasi atau nama besar dari sebuah KAP dan membuktikan apakah reputasi audit ini akan memperkuat atau memperlemah pengaruh *debt default* kepada pemberian opini *going concern*.

II. STUDI PUSTAKA

Carcello dan Neal (2000) dalam setyarno dkk. (2006) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima *opini going concern*. Semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan perusahaan mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga kemungkinan besar menerima *opini going concern*. *Debt default* adalah mengukur bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dapat membayar hutangnya sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan. Semakin tinggi *debt default* sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan tidak terbayarnya hutang nya secara tepat waktu.

H_1 : *Debt default* berpengaruh positif terhadap opini *audit going concern*.

Reputasi audit yang biasanya diproksi dengan kantor akuntan publik (KAP) besar (*big four*) memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam pelatihan dan pengakuan Internasional, sehingga akan mempertinggi skala kantor akuntan tersebut dibandingkan dengan kantor akuntan *non big four* (Margaretta, 2005 dalam Januarti dan Fitrianasari, 2008). Dengan adanya standar yang mereka telah miliki, KAP *big four* mempunyai keberanian lebih untuk memberikan opini *going concern* kepada sebuah perusahaan.

H_2 : Reputasi audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Kantor Akuntan Publik menjaga reputasinya dengan cara memiliki tim auditor yang berkualitas, karena pendapat atas suatu laporan keuangan akan lebih bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi jika pendapat tersebut diberikan oleh auditor yang berkualitas (Setyowati, 2009). Oleh karena itu, reputasi audit dapat memperkuat hubungan antara *debt default* entitas kepada pemberian opini *going concern*.

H_3 : Reputasi audit memperkuat pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018. Laporan keuangan tahunan tersebut merupakan data sekunder yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id. Kriteria sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2018 secara berturut-turut. Berdasarkan proses seleksi sampel terdapat 80 perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan jumlah tahun penelitian 3 tahun sehingga total sampel keseluruhan adalah 240 sampel.

Debt default diukur dengan menggunakan rasio yaitu : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$

Reputasi audit dan opini audit *going concern* pengukuran variabel ini didasarkan pada penggunaan variabel *dummy* sehingga pemberian kode 1 bagi auditor yang termasuk kedalam kelompok *big four* dan kode 0 untuk KAP yang *non big four*, kode 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini *going concern*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBT DEFAULT	240	0,21	7,65	1,9631	1,35599
REPUTASI AUDIT	240	0,00	1,00	0,3917	0,48914
OPINI GOING CONCERN	240	0,00	1,00	0,9083	0,28916
Valid N (listwise)	240				

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata variabel *debt default* (X_1) dari 240 sampel sebesar 1,96 dan standar deviasi 1,35. Nilai minimum variabel ini sebesar 0,21 dan maksimum variabel ini sebesar 7,65. Rata-rata variabel Reputasi audit (X_2) sebesar 0,39 dan standar deviasi 0,48. Variabel opini audit *Going Concern* (Y) rata-rata 0,90 dan standar deviasinya 0,28.

Uji Kualitas Data

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian dengan melihat *Chi-square* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Model dinilai layak karena cocok dengan data observasinya. Tentu saja hal tersebut dapat dilihat dari kolom sig yang menunjukkan angka 0,339 dan angka ini lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 0,05.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera adalah nilai yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel- variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.3 Perbandingan Nilai Antara -2 Log Likelihood (-2LL) Awal dengan -2 Log Likelihood (-2LL) Akhir

-2 Log Likelihood (-2LL) Awal (Block Number = 0)	-2 Log Likelihood (-2LL) Akhir (Block Number = 1)
110,691	106,605

Tabel di atas menjelaskan bahwa model regresi tersebut fit dengan data observasi. Terlihat dari nilai 2 Log Likelihood (-2LL) yang mengalami penurunan dari -2LL awal yaitu 110,691 menjadi (-2LL) akhir yaitu 106,605. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian dengan melihat *Chi-square* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.4 Pengujian Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	106,605 ^a	0,155	0,339

Kolom *Nagelkerke R Square* di atas menunjukkan angka 0,339 yang setara dengan 33,9 persen. Artinya sebesar 33,9 persen variasi opini audit going concern

dipengaruhi debt default dan reputasi audit, sisanya yaitu 66,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian.

Persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{OGC}}{1-\text{OGC}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 \cdot X_2 + \varepsilon_i$$

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Simpulan
Step 1 ^a	DEBT DEFAULT	2,072	0,597	12,035	1	0,001	7,939	H1 Diterima
	REPUTASI AUDIT	-0,989	1,429	0,479	1	0,489	0,372	H2 Ditolak
	DEBT_REPUTASI	1,985	1,539	1,663	1	0,197	7,277	H3 Ditolak
	Constant Y	-0,683	0,684	0,997	1	0,318	0,505	

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi pada taraf kesalahan 5%.

Estimasi parameter dari model dapat dilihat pada *output Variable in the Equation*. *Output Variable in the Equation* menunjukkan nilai koefisien regresi dan tingkat signifikansinya. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antarvariabel.

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa *debt default* (X₁) mempunyai pengaruh positif pada opini *going concern* (Y). *Debt default* entitas yang dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas sebagai tolak ukur. Berdasarkan nilai signifikansinya, variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan karena angka 0,001 < 0,05 dan itu artinya H₁ dapat diterima. Bahwa tingkat *debt default* sebuah perusahaan secara signifikan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini *going concern*. *Debt Default* berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. Semakin tinggi rasio *debt default* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern*. Hal ini selaras dengan penelitian Candra Saputra (2011) yang menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

Hipotesis kedua (H₂) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi audit (X₂) tidak berpengaruh pada pemberian opini audit *going concern* (Y). Berdasarkan nilai signifikansinya, variabel *reputasi audit* tidak mempengaruhi bergantinya auditor karena angka 0,489 > 0,05 dan itu artinya H₂ tidak dapat diterima. Hal ini berarti bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maupun non *big four* sama-sama memberikan kualitas audit yang baik dan bersikap independen dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. KAP dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan harus berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. KAP yang sudah memiliki reputasi baik akan berusaha mempertahankan reputasinya dan menghindari dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya, sehingga akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Setyarno dkk. (2006), serta Praptitorini dan Januarti (2007). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian Junaidi dan Hartono (2010).

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa reputasi audit (X₂) memoderasi secara positif atau memperkuat namun tidak signifikan pengaruh pergantian *debt default* (X₁) pada audit *going concern* (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil kali antara X₁ dengan X₂ memiliki koefisien yaitu 1,985. Nilai signifikansi yaitu 0,197 lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5 persen atau 0,05 (0,197 > 0,05). Berdasarkan hasil tersebut, artinya H₃ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi

audit tidak memoderasi pengaruh debt default (X_1) pada opini audit *going concern* (Y). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa reputasi audit tidak selalu dapat memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik melalui hasil uji statistik menyatakan bahwa sebuah entitas yang memiliki rasio debt default yang tidak bagus akan mendapatkan opini *going concern* dari auditor independent sedangkan reputasi audit dalam hal ini KAP *big four* tidak memperkuat bahwa mereka lebih berani memberikan opini *going concern* kepada *auditee*. Auditor *big four* maupun non *big four* akan memberikan opini *going concern* sesuai data dan bukti yang ada di lapangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, menambah beberapa variabel independen lain dan menggunakan cakupan tahun pengamatan yang lebih panjang termasuk tahun pengamatan yang paling dekat dan tahun-tahun saat kondisi ekonomi bergejolak karena Investor mengumpulkan segala informasi dan referensi yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan mempertahankan usahanya agar tidak keliru dalam berinvestasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain.

DAFTAR PUSTAKA

- An dhita, Maria Eka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Penundaan Pembayaran Dividen Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Barton, Jan. 2005. *Who Cares About Auditor Reputation?. Contemporary Accounting Research*. 22 (3), pp: 549-586.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, Sylvia. 2005. Opini Audit *Going concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo: 15-16 September Davis, L, Mohay, H & Edwards, H 2003, 'Mothers' involvement in caring for their premature infants: an historical overview', *Journal of Advanced Nursing*, vol. 42, no. 6, hl. 578-86.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang: 4-6 November.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2016-2018. <http://idx.co.id>. Diunduh tanggal 15 Januari 2020.
- Prastiwi, A. dan Frenawidayuarti. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 1(1), pp: 62-75
- Rahayu, Santi. 2012. Moderasi Reputasi Auditor terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2006-2010. Tesis Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta